

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar sepanjang hayat. Setiap manusia baik tua maupun muda pasti membutuhkan pendidikan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya baik melalui pengajaran maupun pelatihan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sebenarnya ada dua faktor yang bisa menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal atau dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal. Faktor internal siswa mencakup motivasi dan cara belajar siswa untuk menggali suatu informasi terhadap materi pelajaran, serta bagaimana kemampuan siswa untuk memahami suatu materi tertentu. Kegiatan dan hasil belajar siswa tidak selamanya berlangsung dan sesuai dengan yang diharapkan, ada sebagian siswa yang cepat memahami suatu materi pelajaran tetapi besar kemungkinan juga banyak siswa yang lambat dalam menanggapi suatu materi pelajaran. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah bagaimana cara guru dalam mengajar, serta bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Kemudian

tidak hanya itu namun bagaimana seorang guru juga mampu memberikan apresiasi kepada siswa tersebut dari hasil belajarnya.

Dilihat dari dua faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar di atas maka faktor eksternal merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Agustin, 2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan oleh seorang guru dan bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa merupakan penentu untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam keberhasilan pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Seorang guru dituntut untuk menjadi seorang yang professional, selain memiliki kesehatan jasmani dan rohani seorang guru harus memiliki kompetensi baik secara kualifikasi akademik maupun secara kompetensi dasar sebagai guru. Selain itu seorang guru sangat dituntut untuk memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas, guru dituntut untuk berfikir bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa mampu memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa hal yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif karena terkadang ada beberapa siswa yang tidak dapat mengerti terkait materi yang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari semua itu maka seorang guru harus mempunyai metode atau strategi pembelajaran yang tepat, dan juga guru harus mampu mengolah program pembelajaran dengan baik,

sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan bisa tercapai sesuai dengan apa yang di inginkan oleh guru.

Di sekolah dasar banyak mata pelajaran yang diajarkan, dan hal tersebut membuat seorang guru harus lebih terampil dan kreatif dalam menentukan dan menetapkan metode mengajar yang tepat, diantaranya metode mengajar yang dipakai harus sesuai dengan materi dan tujuannya. Sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat dasar yaitu mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, baik sekolah pada tingkat dasar, menengah maupun sekolah pada tingkat atas, matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Menurut Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat mempermudah dalam memahami materi yang ada pada mata pelajaran matematika, maka diperlukan pengembangan model pembelajaran yang tepat dan efektif, serta dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga dapat ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Guru dalam proses belajar mengajar harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model

pembelajaran yang tepat akan sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam prakteknya, selama ini didalam kelas I khususnya di SDN Batuan 1, yang mana dalam pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru sebagian besar siswa tidak merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, diantara mereka banyak yang berbicara tanpa arah, bermain-main, mengganggu temannya sehingga suasana belajarnya tidak terkendali. Siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru hanya sebagian kecil saja. Mereka cepat merasa bosan dan takut dengan pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh-contoh soal yang hanya seadanya tanpa kreasi dan inovasi dalam menyampaikan materi, selain itu siswa tidak dilibatkan secara aktif ketika pembelajaran berlangsung.yang terkadang peserta didik merasa jenuh dan kurang berminat mengikuti pelajaran yang mengakibatkan banyak siswa yang tidak memahami tentang apa yang disampaikan oleh guru sehingga rata-rata hasil belajar siswa khususnya dikelas I SDN Batuan I masih belum memuaskan.

Hal itu ditunjukkan dari hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas I SDN Batuan I yang masih rendah, banyak nilai siswa yang tidak tuntas dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKTP) yang ditetapkan di sekolah. Banyaknya nilai siswa yang tidak tuntas tersebut dikarenakan banyak siswa yang tidak mengerti

terhadap materi pembelajaran matematika yang disampaikan di kelas, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Maka dari itu, dari berbagai permasalahan di atas diperlukan adanya upaya guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa. Guru dituntut untuk menggunakan model, metode atau strategi yang bervariasi tidak hanya ceramah saja, tetapi lebih menekankan kepada model pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu juga guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang kongkrit /nyata. Sehingga penulis berinisiatif mencoba mengatasi berbagai permasalahan yang ditemui di lapangan yakni SDN Batuan I dengan cara mencoba menerapkan salah satu model yang dapat digunakan di dalam proses belajar mengajar yaitu model *Make A Match* (membuat pasangan).

Model *Make A Match* ini merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Make A Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata, serta menuntut siswa untuk saling bekerjasama dengan siswa lainnya untuk bersama-sama menyelesaikan tanggungjawab dikelas, sehingga semua siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan dari penggunaan model ini yaitu siswa akan mencari pasangan yang sesuai untuk memecahkan suatu konsep dan topik sambil belajar

dengan suasana yang menyenangkan tanpa membosankan, sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan pendapat mengenai penggunaan model *Make a Match* yang diantaranya memberikan hasil yang positif atau efektif apabila ditinjau dari segi hasil belajar maupun prestasi belajar siswa. Untuk itu, penulis berinisiatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas I SDN Batuan I melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas I SDN Batuan I”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum menggunakan model pada kelas I di SDN Batuan I?
2. Bagaimana hasil belajar matematika pada siswa kelas I di SDN Batuan I dengan menggunakan model *Make A Match*?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Make A Match* Pada Matematika Kelas I SDN Batuan I?.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembelajaran Matematika melalui model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Di SDN Batuan 1.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi Sekolah

- a) Penerapan pembelajaran dengan model *Make A Match* diharapkan dapat mendorong terjadinya inovasi pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.
- b) Menjadikan bahan pembaharuan dan referensi kepustakaan dalam hal pembelajaran di SDN Batuan I khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas I.

Manfaat bagi Guru

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

- b) Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahwa pentingnya dalam memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat bagi Siswa

Manfaat setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran model *Make A Match* dalam pembelajaran matematika adalah:

- a) Diharapkan dapat membantu siswa yang lain dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika pada siswa kelas I SD.

Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan model *Make A Match* pada matematika kelas I, dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil pengukuran serta penilaian hasil usaha belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran setelah siswa belajar dengan menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran matematika di kelas I SDN Batuan I.

- 2) Pembelajaran matematika, matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

Dalam penelitian ini, pembelajaran matematika yang dimaksud adalah pembelajaran matematika tentang materi pecahan.

- 3) Model *Make A Match* merupakan model pembelajaran dimana siswa secara aktif membentuk kelompok dengan mencari pasangan yang cocok. Metode pembelajaran model *Make A Match*

merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini model *Make A Match* yang penulis maksud adalah model *Make A Match* yang menggunakan langkah yaitu pemberian materi, pembagian kelompok, kemudian pembagian kartu pertanyaan dan jawaban, mencari pasangan, presentasi dan terakhir guru memberikan konfirmasi tentang hasil presentasi.